

# Kesempurnaan Cinta, Tipe Kepribadian Kode Warna dan Jenis Kelamin

**Yamin Setiawan**

Alumni Magister Psikologi Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya  
Pengelola Website motivasi dan inspirasi: [heartnsouls.com](http://heartnsouls.com) dan [inspirationalstories.com](http://inspirationalstories.com)

This research that relates consummate love with the colour-coded personalities: red, blue, white and yellow developed by Taylor Hartman (2004) has never been done before. As the new improvement, this research aims at discovering if there are any differences of consummate love between individuals with the personalities red, blue, white and yellow and differences of consummate love between men and women. The samples of this research are 114 people comprising of 54 married men and 60 married women. The instrument that is used for getting the subjects' differences type of personalities is the colour-coded personalities scale. Meanwhile, likert scale is used to reveal the level of the consummate love of the subjects. The collected data is analyzed with the 'two-way analysis of variance technique'. The findings of this research show that there are no significant differences of consummate love observed from the colour-coded personalities and there are also no significant differences of consummate love between men and women. However, through t-test the further analysis shows that there are significant differences of consummate love in intimacy aspect observed between the red and white personalities. There are significant differences of consummate love in commitment aspect observed between the red and white personalities. And, there are also significant differences of consummate love in commitment aspect observed between blue and white personalities. As a conclusion, this research concludes that the people of red coded colour has the lowest level in achieving the consummate love and the white coded colour has the highest level in achieving the consummate love.

Keywords: Consummate Love, types of colour-coded personality, Gender

Penelitian yang mengkaitkan kesempurnaan cinta dengan tipe-tipe kepribadian kode warna: merah, biru, putih dan kuning yang dikembangkan oleh Taylor Hartman (2004) tidak pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai usaha baru, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah benar ada perbedaan kesempurnaan cinta antara individu yang bertipe kepribadian warna merah, biru, putih dan kuning serta perbedaan kesempurnaan cinta antara laki-laki dan perempuan. Subjek penelitian ini adalah 114 orang yang terdiri dari 54 orang laki-laki dan 60 orang perempuan yang sudah berkeluarga. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap tipe-tipe kepribadian subjek adalah skala profil kepribadian kode warna, dan untuk mengungkap kesempurnaan cinta subjek digunakan skala likert. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik Analisis Variansi (Anava) 2 jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesempurnaan cinta ditinjau dari tipe kepribadian kode warna serta tidak ada perbedaan kesempurnaan cinta antara laki-laki dan perempuan. Tetapi setelah di analisis lebih lanjut menggunakan uji-t didapat ada perbedaan kesempurnaan cinta (aspek keintiman) antara tipe kepribadian merah dan putih, ada perbedaan kesempurnaan cinta (aspek komitmen) antara tipe kepribadian merah dan putih dan ada perbedaan kesempurnaan cinta (aspek komitmen) antara tipe kepribadian biru dan putih. Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian merah memiliki tingkat kesempurnaan cinta paling rendah diantara tipe kepribadian yang lain, sedangkan tipe kepribadian putih memiliki tingkat kesempurnaan cinta yang paling tinggi.

Kata Kunci: Kesempurnaan Cinta, Tipe Kepribadian Kode Warna, Jenis Kelamin

Menurut Sternberg (1988), cinta itu mengandung komponen keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*) dan komitmen (*commitment*). Dari ketiga komponen tersebut dapat membentuk delapan kombinasi jenis cinta yaitu *nonlove*, *liking*, *Infatuation love*, *empty love*, *romantic love*, *companionate love*, *fatous love*, *consummate love*. Cinta yang ideal adalah cinta yang memiliki komponen keintiman, gairah dan komitmen yang seimbang, oleh karena itu peneliti menggunakan *consummate love* (cinta yang sempurna) sebagai acuan untuk penelitian ini.

Orang-orang yang sedang jatuh cinta mempunyai kadar cinta yang berbeda-beda, ada yang sangat intim dan mesra, tetapi tidak jarang terlihat pasangan tersebut sering bertengkar bahkan ada yang bercerai walaupun sudah menikah.

Perbedaan kadar cinta ini mempunyai banyak faktor penyebab, salah satu diantaranya karena adanya pengaruh dari tipe kepribadian. Kepribadian memang bersifat unik, sehingga tidak ada satu orangpun yang sama persis dengan orang yang lain, meski mereka terlahir kembar satu telur. Memang ada jutaan variasi kepribadian, namun menurut Hartman (2004) kepribadian setiap orang dapat digolongkan menurut motif dasar, kebutuhan dan keinginan yang cenderung stabil sepanjang hayat. Di pandang dari sudut perbedaan motif dasar, kebutuhan dan keinginan maka setiap orang dapat digolongkan kedalam tipe kepribadian merah, biru, putih dan kuning. Penggolongan berdasarkan warna ini dengan maksud agar lebih mudah untuk diingat.

Jenis kelaminpun bisa mempengaruhi perbedaan kadar cinta ini. John Gray (2001) didalam bukunya yang berjudul “Men from Mars and Women from Venus” mengandaikan para pria berasal dari planet mars sedangkan para wanita berasal dari planet venus yang mempunyai banyak perbedaan. Orang-orang mars menghargai kekuasaan, keterampilan, efisiensi dan prestasi. Penduduk Venus mempunyai nilai-nilai berbeda. Venus menghargai cinta, komunikasi dan hubungan.

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memperkaya khasanah keilmuan psikologi sosial terutama pada psikologi kepribadian dan psikologi cinta, serta secara praktis diharapkan bermanfaat bagi para pasangan suami istri dalam upayanya lebih memahami pasangan masing-masing dan dalam mengelola hubungan suami istri.

## **Kesempurnaan Cinta**

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia, sudah lama tertarik dengan konsep cinta karena manusia satu-satunya makhluk yang dapat merasakan cinta. Hanya saja masalahnya, sebagai sebuah konsep, cinta sedemikian abstraknya sehingga sulit untuk didekati secara ilmiah. Dalam penelitian ini dipilih teori seorang psikolog, Robert Sternberg (1988), yang telah berusaha untuk menjabarkan cinta dalam konteks hubungan antara dua orang.

Menurut Sternberg (1988), cinta adalah sebuah kisah, kisah yang ditulis oleh setiap orang. Kisah tersebut merefleksikan kepribadian, minat dan perasaan seseorang terhadap suatu hubungan. Kisah pada setiap orang berasal dari “skenario” yang sudah dikenalnya, apakah dari orang tua, pengalaman, cerita dan sebagainya. Kisah ini biasanya mempengaruhi orang bagaimana ia bersikap dan bertindak dalam sebuah hubungan.

Sternberg (1988) terkenal dengan teorinya tentang *Triangular Theory of Love* (segitiga cinta). Segitiga cinta itu mengandung komponen: (1) keintiman (*intimacy*), (2) gairah (*passion*) dan (3) komitmen (*commitment*).

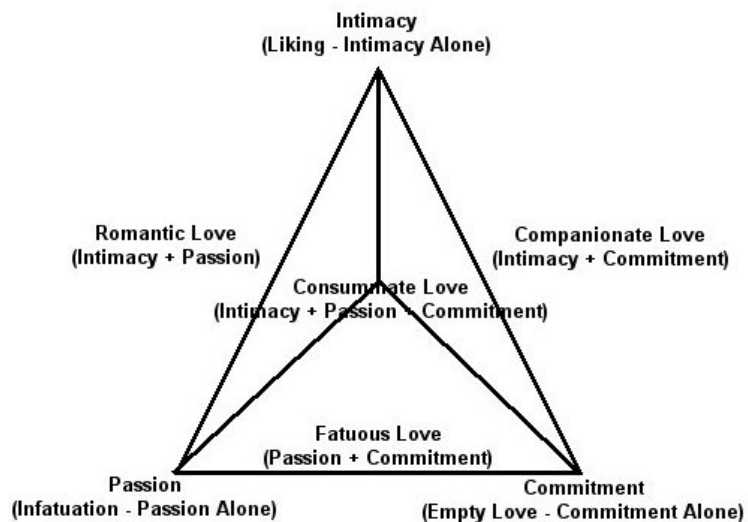
Keintiman adalah elemen emosi, yang di dalamnya terdapat kehangatan, kepercayaan (*trust*) dan keinginan untuk membina hubungan. Ciri-cirinya antara lain seseorang akan merasa dekat dengan seseorang, senang bercakap-cakap dengannya

sampai waktu yang lama, merasa rindu bila lama tidak bertemu, dan ada keinginan untuk bergandengan tangan atau saling merangkul bahu.

Gairah adalah elemen motivasional yang didasari oleh dorongan dari dalam diri yang bersifat seksual.

Komitmen adalah elemen kognitif, berupa keputusan untuk secara sinambung dan tetap menjalankan suatu kehidupan bersama.

Menurut Sternberg (1988), setiap komponen itu pada setiap orang berbeda derajatnya. Ada yang hanya tinggi di gairah, tapi rendah pada komitmen. Sedangkan cinta yang ideal adalah apabila ketiga komponen itu berada dalam proporsi yang sesuai pada suatu waktu tertentu. Misalnya pada tahap awal hubungan, yang paling besar adalah komponen keintiman. Setelah keintiman berlanjut pada gairah yang lebih besar (dalam beberapa budaya), disertai dengan komitmen yang lebih besar. Misalnya melalui perkawinan.



Gambar 1. Segitiga Cinta

Dari ketiga komponen cinta diatas, dapat membentuk delapan kombinasi jenis cinta yang dapat dilihat pada gambar 1, delapan kombinasi itu adalah sebagai berikut :

(1) *nonlove*, tak ada gairah yang timbul, biasanya hubungan dengan orang dalam lingkungan sehari-hari karena interaksinya hanya bersifat sepintas saja, tidak memiliki komponen gairah, keintiman dan komitmen; (2) *liking* (persahabatan), sebagai salah satu komponen emosi yang ada adalah perasaan suka bukanlah cinta, hanya memiliki komponen keintiman; (3) *Infatuation love* (ketergila-gilaan), gairah yang timbul tanpa keintiman dan komitmen, biasanya cinta yang terjadi pada pandangan pertama; (4) *empty love* (cinta kosong), ada unsur komitmen tetapi kurang intim dan kurang gairah. Hubungan yang lama akan semakin membosankan; (5) *romantic love* (cinta romantis), hubungan intim yang menggairahkan tetapi kurang komitmen sehingga pasangan yang jatuh cinta romantis ini terbawa secara fisik dan emosi, tetapi tidak mengharapkan hubungan jangka panjang; (6) *companionate love*, hasil dari komponen keintiman dan komitmen tanpa adanya gairah cinta. Dalam perkawinan yang lama tidak akan menggairahkan secara fisik lagi; (7) *fatous love* (cinta buta), mempunyai gairah dan komitmen tetapi kurang intim, dimana cinta ini sulit dipertahankan karena kurang adanya aspek emosi; (8) *consummate love* (cinta yang sempurna), yaitu cinta yang tersusun atas komponen keintiman, gairah dan komitmen.

Cinta yang ideal adalah cinta yang memiliki komponen keintiman, gairah dan komitmen yang seimbang, oleh karena itu peneliti menggunakan *consummate love* (cinta yang sempurna) sebagai acuan untuk penelitian ini.

## **Tipe kepribadian kode warna**

Setiap orang memiliki kepribadian dasar. Kepribadian seseorang telah terbentuk sejak nafas pertama ditiupkan di dalam kandungan. Kepribadian seseorang memang dapat berkembang tetapi tidak akan keluar dari sifat-sifat inti atau dasarnya. Kepribadian adalah inti pikiran dan perasaan didalam diri seseorang yang memberitahu bagaimana ia membawa diri. Kepribadian merupakan daftar respon berdasarkan nilai-nilai dan kepercayaan yang dipegang kuat. Kepribadian akan mengarahkan reaksi emosional seseorang disamping rasional terhadap setiap pengalaman hidup. Dengan kata lain, kepribadian adalah proses aktif didalam setiap hati dan pikiran seseorang yang menentukan bagaimana ia merasa, berpikir dan berperilaku (Hartman, 2004).

Taylor Hartman (2004) membagi tipe kepribadian menurut empat aspek dominan didalam alam – api, tanah, air dan udara. Atas dasar ini kemudian ia membedakan empat tipe kepribadian orang menurut kode warna, yaitu tipe kepribadian merah, biru, putih dan kuning. Kepribadian merah merepresentasikan sifat-sifat api – memiliki semangat yang membara dalam kehidupan; kepribadian biru merepresentasikan sifat-sifat tanah – kuat dan teguh dalam pendirian; kepribadian putih merepresentasikan sifat-sifat dasar air – mengalir dan mengikuti arus; kepribadian kuning merepresentasikan sifat-sifat angin – bertiup kesana kemari. Masing-masing tipe kepribadian memiliki keunikan sendiri yang merupakan gabungan antara kekuatan dan kelemahan.

Kepribadian memang bersifat unik, sehingga tidak ada satu orangpun yang sama persis dengan orang yang lain, meski terlahir kembar satu telur. Memang ada jutaan variasi kepribadian, namun menurut Hartman (2004) kepribadian setiap orang dapat digolongkan menurut motif dasar, kebutuhan dan keinginan yang cenderung

stabil sepanjang hayat. Di pandang dari sudut perbedaan motif dasar, kebutuhan dan keinginan maka setiap orang dapat digolongkan kedalam tipe kepribadian merah, biru, putih dan kuning. Penggolongan berdasarkan warna ini dengan maksud agar lebih mudah untuk diingat. Untuk lebih rinci dapat dibaca pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Tipe-Tipe Kepribadian Kode Warna

	MERAH	BIRU	PUTIH	KUNING
MOTIF	Kekuasaan	Keintiman	Kedamaian	Menyenangkan
KEBUTUHAN	Tampak hebat (secara teknis)	Menjadi baik (secara moral)	Merasa nyaman (dalam hati)	Tampak hebat (secara sosial)
	Menjadi pihak yang benar	Dimengerti	Diberi ruang sendiri	Diperhatikan
	Dihormati	Dihargai	Dihormati	Dipuji
	Disetujui oleh sejumlah orang terpilih	Penerimaan	Toleransi	Persetujuan orang banyak
KEINGINAN	Menyembunyikan rasa tidak aman (kuat-kuat)	Mengungkapkan rasa tidak aman	Menyimpan rasa tidak aman	Menyembunyikan rasa tidak aman (longgar)
	Produktivitas	Kualitas	Kebaikan	Kebahagiaan
	Kepemimpinan	Otonomi	Kemandirian	Kebebasan
	Petualangan yang menantang	Keamanan	Rasa puas	Petualangan menyenangkan

### **Tipe kepribadian kode warna dan kesempurnaan cinta**

Menurut Hartman (2004), kepribadian merah menjalani hidup dengan penuh kekuatan. Merah sangat berkomitmen pada tujuan dan bertekad untuk menyelesaikan apapun yang disodorkan kehidupan di hadapannya. Kepribadian merah begitu penuh tekad dan produktif sehingga keintiman diabaikan atau disangkal sebagai bukan hal penting.

Kehidupan adalah rangkaian komitmen bagi biru. Berkomitmen pada hubungan mungkin merupakan kekuatan biru yang terbesar. Biru senang bersama orang lain dan dengan sukarela mengorbankan keuntungan pribadi demi memiliki

hubungan yang akrab. Biru memberi diri dengan murah hati dalam hubungan bernilai. Karena kesediaan untuk komit dalam hubungan, biru menjalin persahabatan mendalam yang seringkali berlangsung seumur hidup. Biru sangat bisa diandalkan dan memandang janji verbal sama mengikatnya seperti kontrak tertulis manapun, bangga akan kemampuan mempertahankan hubungan jangka panjang. Sifat mengagumkan ini memberi kredibilitas konsep bahwa biru biasanya menikmati hubungan yang jauh lebih kaya daripada tipe kepribadian manapun. Biru sepenuhnya setia pada orang. Biru tetap setia dalam masa senang dan susah. Ketika orang menyadari dalamnya komitmen biru, mudah dipahami mengapa cuaca baik dan buruk tidak banyak berdampak pada kesetiaan biru.

Biru dan putih sama-sama mampu sangat komit pada satu sama lain. Biru dan putih menghargai rasa aman dan menemukan hubungan dalam komitmen sebagai cara paling alamiah untuk menikmati hidup. Biru cenderung merasakan komitmen emosional yang mendalam pada orang, sementara putih merasa mudah menerima dan mencintai orang-orang yang dijumpai. Putih toleran dan menerima orang lain. Putih komit tanpa banyak ribut dalam hubungan.

Tidak ada kepribadian lain yang mengejar kesenangan seperti kuning. Kuning seringkali hidup untuk bermain. Ketika kuning tertekan ditempat kerja atau dirumah, hobi yang membangkitkan energi atau liburan singkat menggantikan wajah lusuh dengan semangat kemudaan. Kuning tidak mengerti mengapa ada yang mau komit pada sesuatu yang tidak mengandung kesenangan didalamnya. Karena menyukai kesenangan dan tidak suka dikekang, kuning jarang mau terikat dalam suatu pernikahan.

Pada penjabaran dari Hartman (2004) diatas, dapat disimpulkan bahwa : (1) Tipe biru dan putih mempunyai komitmen paling tinggi dalam hubungan dengan

pasangan. Biru cenderung merasakan komitmen emosional yang mendalam pada orang, sementara putih merasa mudah menerima dan mencintai orang-orang yang dijumpai. Putih toleran dan menerima orang lain. Putih komit tanpa banyak ribut dalam hubungan. (2) Tipe kuning mempunyai kadar komitmen yang paling rendah, kuning menyukai kesenangan dan tidak suka dikekang. (3) Tipe merah adalah tipe kepribadian yang paling rendah keintimannya karena kepribadian merah begitu penuh tekad dan produktif sehingga keintiman diabaikan atau disangkal sebagai bukan hal penting.

### **Perbedaan Pria dan Wanita**

Jenis kelaminpun bisa mempengaruhi perbedaan kadar cinta ini. John Gray (2001) didalam bukunya yang berjudul “Men from Mars and Women from Venus” mengandaikan para pria berasal dari planet mars sedangkan para wanita berasal dari planet venus yang mempunyai banyak perbedaan.

Orang-orang mars menghargai kekuasaan, keterampilan, efisiensi dan prestasi. Mars senantiasa melakukan ini itu untuk membuktikan diri dan mengembangkan kemampuan serta ketrampilan diri. Harga diri dirumuskan melalui kemampuan mereka mencapai hasil-hasil. Mars mengalami kepuasan terutama melalui sukses dan prestasi.

Penduduk Venus mempunyai nilai-nilai berbeda. Venus menghargai cinta, komunikasi dan hubungan. Venus menghabiskan banyak waktu untuk memberi dukungan, menolong dan saling melayani. Makna diri venus ditentukan melalui perasaan dan mutu hubungan-hubungan. Venus mengalami kepuasan karena berbagi dan berhubungan.

Dari penjabaran John Gray (2001) bisa disimpulkan juga bahwa wanita memiliki kadar cinta yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Pria menghargai kekuasaan dan ketrampilan sedangkan wanita menghargai cinta, komunikasi dan hubungan.

## **Metode**

### **Subjek**

Subjek penelitian ini adalah jemaat Gereja Kristen Indonesia cabang Darmo Surabaya, Gereja Kristen Indonesia cabang Sulung Sekolahan Surabaya dan Gereja Kristus Anugerah Surabaya. Jumlah subjek seluruhnya adalah 114 orang yang terdiri dari 54 orang laki-laki dan 60 orang perempuan yang masih terikat dalam perkawinan.

### **Alat ukur**

Untuk mengungkapkan tipe kepribadian subjek digunakan skala kode warna yang dikembangkan oleh Hartman (2004). Alat ukur ini mengungkap kepribadian seseorang berdasarkan motif, keinginan dan kebutuhan. Alat ukur ini terdiri dari 45 pernyataan yang dikelompokkan menjadi dua bagian. Pada bagian awal, pernyataan-pernyataan ditujukan untuk mengungkap sifat-sifat kepribadian yang merupakan kecenderungan alamiah seseorang, sebanyak 30 butir. Pada bagian akhir, pernyataan-pernyataan ditujukan untuk mengungkap kecenderungan perilaku (respon) seseorang ketika menghadapi empat pilihan: 'a' untuk kepribadian merah, 'b' untuk kepribadian biru, 'c' untuk kepribadian putih dan 'd' untuk kepribadian kuning.

Skor diperoleh dengan cara menjumlahkan pada pilihan a, b, c dan d. Subjek yang memiliki jumlah jawaban dominan pada 'a' akan dikategorikan sebagai tipe kepribadian merah, 'b' untuk biru, 'c' untuk putih dan 'd' untuk kuning. Sementara

itu, bagi subjek yang tidak memiliki jumlah jawaban dominan diantara salah satu tipe kepribadian, akan dimasukkan kedalam kepribadian campuran dan tidak dimasukkan sebagai subjek penelitian.

Contoh:

Saya cenderung		Saya cenderung	
1.	a. Berkeyakinan kuat b. Mengasuh / memelihara  c. Menciptakan / menemukan d. Ramah	2.	a. Berorientasi pada kekuasaan b. Melakukan sesuatu dgn sempurna c. Sukar mengambil keputusan d. Mau menang sendiri
3.	a. Menguasai b. Bersimpati c. Toleran d. Antusias	4.	a. Mementingkan diri sendiri b. Curiga c. Tidak yakin d. Tidak dibuat-buat
5.	a. Tegas b. Setia c. Puas d. Jenaka	6.	a. Angkuh b. Cenderung khawatir c. Diam-diam keras kepala d. Angin-anginan

Situasi
1. Jika saya melamar pekerjaan, calon majikan kemungkinan besar akan mempekerjakan saya, karena saya : a. Bertekad kuat, tidak bertele-tele, dan dapat menugaskan pekerjaan pada orang lain. b. Penuh pertimbangan, cermat dan dapat diandalkan. c. Sabar, dapat menyesuaikan diri dan mudah mencari alasan. d. Menyukai kesenangan, penuh semangat dan tidak resmi.
2. Ketika terlibat dalam hubungan percintaan, jika saya merasa terancam oleh pasangan saya, saya : a. Melawan dengan fakta dan kemarahan. b. Menangis, merasa terluka dan merencanakan pembalasan. c. menjadi diam, menarik diri, dan seringkali memendam kemarahan sampai saya meledak karena masalah kecil nantinya. d. Menjauhkan diri dan menghindari konflik lebih lanjut.
3. Bagi saya kehidupan yang paling berarti adalah ketika : a. Mengarah pada tugas dan hasil yang banyak. b. Diisi dengan orang-orang dan tujuan. c. Bebas dari tekanan, pemaksaan dan tuntutan. d. Memungkinkan saya bermain, bergembira dan penuh dengan harapan baik.

Sementara itu, untuk mengungkap kesempurnaan cinta digunakan skala likert yang dikembangkan oleh Robert Sternberg (1988). Skala kesempurnaan cinta ini terdiri dari 45 pernyataan dengan empat kategori jawaban yaitu SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai dan STS = Sangat Tidak Sesuai. Pemberian skor dengan memberi angka 4 untuk jawaban SS, skor 3 untuk jawaban S, Skor 2 untuk jawaban TS dan skor 1 untuk jawaban STS.

Skala kesempurnaan cinta terbagi menjadi tiga bagian, soal nomor 1 sampai dengan nomor 15 untuk komponen *intimacy* (keintiman), soal nomor 16 sampai dengan nomor 30 untuk komponen *passion* (gairah) sedangkan soal nomor 31 sampai dengan 45 adalah komponen untuk *commitment* (komitmen).

Pernyataan keintiman:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya aktif mendukung kesejahteraan pasangan saya				
2	Saya mempunyai suatu hubungan yang hangat dengan pasangan saya				
3	Saya bisa mengharapkan pasangan saya pada saat diperlukan				
4	Pasangan saya bisa mengharapkan saya pada saat ia memerlukan saya				
5	Saya akan berbagi diri saya dan milik saya dengan pasangan saya				

Pernyataan gairah:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat terpesona saat melihat pasangan saya				
2	Saya selalu memikirkan pasangan saya setiap waktu				
3	Hubungan saya dengan pasangan saya sangatlah mesra				
4	Saya merasa bahwa pasangan saya sangat menarik				
5	Saya mengidolakan pasangan saya				

Pernyataan komitmen:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Karena komitmen saya dalam pernikahan, saya tidak akan membiarkan orang lain mencampuri hubungan kami				
2	Saya yakin bahwa pernikahan saya dengan pasangan saya saat ini stabil				
3	Saya akan berjuang mempertahankan pernikahan saya sampai kapanpun				
4	Saya berharap pernikahan saya tetap langgeng sampai akhir hayat				
5	Saya merasakan suatu tanggung jawab yang kuat untuk pernikahan saya				

Hasil uji kesahihan skala kesempurnaan cinta menunjukkan bahwa dari 45 item yang dinyatakan sah ada 45 dan yang dinyatakan gugur ada 0, jadi semuanya sah, tidak ada yang gugur. Butir yang sah mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang bergerak dari 0.298 – 0.702 dan  $r_{bt}$  bergerak dari 0.266 – 0.681 pada  $p < 0.002$  ( $p < 0.01$ ).

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengungkap cinta adalah teknik Analisis Varians Hoyt (Anava Hoyt). Hasil uji keandalan skala kesempurnaan cinta diperoleh harga  $r_{tt} = 0.946$ , dengan  $p = 0.000$  artinya bahwa skala cinta mempunyai reliabilitas yang **andal**.

### Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah teknik Analisis Variansi (Anava) 2 jalur. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program statistik SPS-2000 edisi Prof. Dr. Sutrisno Hadi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

## Hasil Penelitian

Dari 114 orang responden yang diteliti terdapat 18 pria tipe merah, 17 wanita tipe merah, 25 pria tipe biru, 32 wanita tipe biru, 10 pria tipe putih, 11 wanita tipe putih, 1 pria tipe kuning dan 0 wanita tipe kuning. Karena responden yang bertipe kuning hanya 1 orang maka tipe kuning ini tidak dapat mewakili populasi kuning, jadi yang diteliti hanya tipe kepribadian merah, biru dan putih.

Dari hasil penelitian didapat : (1) Tidak ada perbedaan dalam kesempurnaan cinta antara orang-orang yang memiliki tipe kepribadian warna merah, biru, putih dan kuning dengan harga  $F = 2.350$  dan  $p = 0.075$  ( $p > 0.05$ ). (2) Tidak ada perbedaan dalam kesempurnaan cinta antara pria dan wanita dengan harga  $F = 0.150$  dan  $p = 0.702$  ( $p > 0.05$ ). (3) Tidak ada perbedaan kesempurnaan cinta antara orang-orang bertipe kepribadian merah atau biru atau putih yang berjenis kelamin pria maupun wanita dengan harga  $F = 0.066$  dan  $p = 0.977$  ( $p > 0.05$ ).

Walaupun secara garis besar tidak ada perbedaan, tapi setelah diuji lebih dalam menggunakan uji-t maka dapat dilihat bahwa (1) Ada perbedaan kesempurnaan cinta (aspek keintiman) antara orang-orang yang bertipe kepribadian merah dan tipe kepribadian putih dengan harga  $t = -2.314$  dan nilai  $p = 0.021$  ( $p < 0.05$ ). Tipe merah memiliki kesempurnaan cinta (aspek keintiman) yang lebih rendah dari pada tipe putih. (2) Ada perbedaan kesempurnaan cinta (aspek komitmen) antara orang-orang bertipe kepribadian merah dengan tipe putih dengan harga  $t = -2.238$  dan nilai  $p = 0.026$  ( $p < 0.05$ ). Tipe kepribadian warna putih memiliki tingkat kesempurnaan cinta (aspek komitmen) yang lebih tinggi dibanding dengan orang-orang bertipe kepribadian merah. (3) Ada perbedaan kesempurnaan cinta (aspek komitmen) antara orang-orang bertipe kepribadian biru dengan tipe putih dengan harga  $t = -2.092$  dan

nilai  $p = 0.037$  ( $p < 0.05$ ). Tipe kepribadian warna putih memiliki tingkat cinta (aspek komitmen) yang lebih tinggi dibanding dengan orang-orang bertipe kepribadian biru.

## **Bahasan**

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan nilai rerata sebesar 50.817 pada komponen keintiman, nilai rerata sebesar 45.8555 pada komponen gairah dan nilai rerata sebesar 54.377 pada komponen komitmen. Dari hasil rerata didapatkan nilai yang seimbang walaupun komponen komitmen lebih besar yang diikuti dengan komponen keintiman dan komponen gairah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan responden adalah pasangan yang usia perkawinannya relatif masih muda, masih memiliki komponen keintiman, gairah dan komitmen yang masih tinggi. Dari nilai rerata didapat komponen komitmennya paling tinggi karena keseluruhan responden adalah jemaat dari gereja, dimana umat kristiani tidak memperbolehkan jemaatnya untuk bercerai.

Nilai rerata tipe merah lebih kecil dari rerata tipe biru dan rerata tipe putih, artinya tipe merah mempunyai kesempurnaan cinta (aspek keintiman) yang paling rendah diantara yang lain, sesuai dengan teori Hartman (2004). Meskipun tidak ada perbedaan antara tipe merah dan biru pada aspek keintiman tapi dari rerata dapat dilihat bahwa tipe biru mempunyai kadar kesempurnaan cinta (aspek keintiman) yang lebih besar daripada tipe merah. Tidak ada perbedaan antara tipe biru dan putih pada aspek keintiman, itu sesuai dengan teori dari Hartman (2004), tapi pada rerata terlihat tipe putih mempunyai kadar kesempurnaan cinta (aspek keintiman) yang lebih besar daripada tipe biru itu dikarenakan tipe putih mempunyai karakter yang cinta damai tidak seperti tipe biru yang suka mendendam.

Nilai rerata tipe merah lebih kecil dari rerata tipe biru dan rerata tipe putih, artinya tipe merah mempunyai kesempurnaan cinta (aspek komitmen) yang paling rendah diantara yang lain. Meskipun tidak ada perbedaan antara tipe merah dan biru pada aspek komitmen tapi dari rerata dapat dilihat bahwa tipe biru mempunyai kadar kesempurnaan cinta (aspek komitmen) yang lebih besar daripada tipe merah. Nilai rerata tipe biru lebih kecil dari nilai rerata tipe putih, artinya tipe kepribadian putih mempunyai kesempurnaan cinta (aspek keintiman) yang paling tinggi diantara yang lain. Hartman (2004) dalam bukunya “Kode Warna” menyimpulkan bahwa tipe biru dan putih mempunyai komitmen yang sama kuat, mereka menghargai rasa aman dan menemukan hubungan dalam komitmen sebagai cara paling alamiah untuk menikmati hidup. Biru cenderung merasakan komitmen emosional yang mendalam pada orang, sementara putih merasa mudah menerima dan mencintai orang-orang yang mereka jumpai. Putih toleran dan menerima orang lain. Putih komit tanpa banyak ribut dalam hubungan. Ternyata dalam penelitian ini didapat ada perbedaan diantara tipe biru dan putih, ini dimungkinkan karena putih mudah menerima dan dan mencintai orang-orang yang mereka jumpai, putih komit tanpa banyak ribut dalam hubungan sedangkan biru komit secara emosional sehingga hubungan antar personal dapat mempengaruhi komitmen si biru.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian putih memiliki kesempurnaan cinta yang paling tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian merah dan tipe kepribadian biru baik dari aspek keintiman maupun aspek komitmen, sedangkan tipe kepribadian merah memiliki kesempurnaan cinta yang paling rendah.

John Gray (2001) dalam bukunya “Men from Mars and Women from Venus” mengatakan bahwa pria dan wanita berbeda, wanita memiliki kadar cinta yang lebih

besar dibandingkan pria karena wanita sangat mementingkan hubungan, tetapi ternyata pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan antara pria dan wanita, pria dan wanita memiliki kadar cinta yang sama.

Hal itu terjadi karena sekarang ini sudah terjadi perubahan jaman dimana antara pria dan wanita sudah tidak ada kesenjangan lagi. Sudah banyak pria yang berubah menjadi feminin, itu tertampak dari sebutan pria metroseksual, disebut metroseksual karena memang gejala ini terjadi di kota (metro). Ditengah hingar bingarnya kota besar, ternyata telah tumbuh sekelompok segmen yang berpenghasilan lumayan dan memiliki cara unik dalam membelanjakan uangnya. Pria metroseksual ini banyak menghabiskan uangnya untuk pakaian-pakaian mahal, parfum-parfum mahal dan ke salon-salon untuk mempercantik diri.

Demikian pula dengan para wanita. Wanita-wanita ini memperjuangkan emansipasi, tidak mau kalah dengan para pria. Pada jaman dahulu jarang sekali ada direktris, supir taksi wanita, dan lain-lain, tapi coba dilihat sekarang ini, pekerjaan apa yang tidak dilakukan oleh wanita? Bukan hanya dalam hal pekerjaan, para wanita sekarang ini sudah berani tampil beda, olahraga-olahraga keraspun sudah banyak digeluti oleh kaum wanita.

Dari hasil penelitian diatas diharapkan agar tiap pasangan memiliki pengetahuan tentang tipe kepribadian pasangannya masing-masing agar dapat mengelola hubungan dan memupuk kesempurnaan cinta mereka. Seseorang yang memiliki pasangan yang bertipe kepribadian merah harus lebih hati-hati dalam menjaga keintiman berhubungan, karena orang-orang yang bertipe kepribadian warna merah memiliki keintiman dan komitmen yang paling rendah dibanding tipe kepribadian kode warna biru dan putih.

Kombinasi delapan jenis cinta sangat kaya dan menarik untuk dibahas, bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti delapan jenis kombinasi cinta (*non love, liking, Infatuation love, empty love, romantic love, companionate love, fatous love* dan *consummate love*) yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesempurnaan cinta, peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kesempurnaan cinta tersebut selain tipe kepribadian dan jenis kelamin. Faktor-faktor tersebut misalnya : usia pernikahan, kestabilan ekonomi, rasa tanggung jawab, kehadiran anak, status sosial, dan lain sebagainya.

### **Pustaka Acuan**

- Abel-Hirsch, N. (2003); Seri Gagasan Psikoanalisis: Eros; Cetakan Pertama; Penerbitan Pohon Sukma, Jogjakarta.
- Alwisol (2004); Psikologi Kepribadian; Cetakan Pertama; Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Aronson, E.; Wilson, T.D.; Akert, R.M. (2005); Social Psychologi; 5<sup>th</sup> Edition; Pearson Education International, New Jersey.
- Boeree, C.G. (2004); Personality Theories – Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia; Cetakan Pertama; Penerbit Prismsophie, Jogjakarta.
- Djalali, M.A.; Matulesy, A.; Suharnan (2005); Tipe Kepribadian Kode Warna dan Kreativitas; Jurnal Psikologi Anima 2005 (akan terbit); Universitas Surabaya, Surabaya.
- Eysenck, H.J. dan Wilson, G. (1980); Mengenal Diri Pribadi; Cetakan Pertama; Penerbit Sungguh Bersaudara, Jakarta.
- Fromm, E. (2002); Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender; Cetakan Pertama; Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.
- Fromm, E. (2003); The Art of Loving; Cetakan Keempat; Penerbit Fresh Book, Jakarta.
- Gonzaga, C.G., dkk. (2001); Love and the Commitment Problems in Romantic Relation and Friendship; Journal of Personality and Social Psychologi; Vol. 81, No. 2, 247-262.
- Gray, J. (2001); Men are from Mars, Women are from Venus; Cetakan kesembilan; Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Hadi, S. (2000); Manual SPS Paket Midi; Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hariato, E. (2004); Psikologi Cinta Sejati; Cetakan pertama; Saujana, Jogjakarta.
- Hartman, T. (2004); The Color Code (Kode Warna); Cetakan pertama; Interaksara, Batam.
- Hauck, P. (1985); Psikologi Populer: Rasa Cemburu – Mengapa Terjadi, Bagaimana Mengatasinya; Cetakan pertama; Penerbit Arcan, Jakarta.

- Kartajaya, H. dkk (2004); Metrosexuals in Venus; Cetakan pertama; Penerbit MarkPlus&Co, Jakarta.
- Koswara, E. (1991); Teori-Teori Kepribadian; Cetakan kedua; Penerbit PT. Eresco, Bandung.
- Lindgren, H.C. (1959); Psychology of Personal and Social Adjustment; Second Edition; American Book Company, New York.
- Niswati, I. (2004); Tesis: Hubungan Loving, Kepuasan Seks dan Religiusitas dengan Keharmonisan Perkawinan; Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Suryabrata, S. (2003); Metodologi Penelitian; Cetakan keempatbelas; PT. RajaGrafindo Perdana, Jakarta.
- Suryabrata, S. (2002); Psikologi Kepribadian; Cetakan kesebelas; PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Swerdolff, P. (1988); Pria dan Wanita; Cetakan Pertama; Penerbit PT. Tira Pustaka, Jakarta.
- University of Wisconsin-Eau Claire; Sternberg's Triangular Love Scale; <http://www.uwec.edu/counsel/pubs/triangularlovescale.html>.
- Young, G.G. (1984); Kepribadian Anda dan Bagaimana Hidup Menghayatinya; Cetakan Pertama; Penerbit Gunung Jati, Jakarta.